



PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Miftahunnikmah¹, Ika Ratih Sulistiani², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: miftahunnikmah09@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Education is the needs and rights of every child. Education is an effort in giving direction in order to change for the better. Early childhood education is a conscious effort to optimize all aspects of development. Sujiono (2013) said early childhood education is an effort to stimulate, guide, nurture, and learning activities that will produce the abilities and skills of children. Parents have an important role in supporting the process of early childhood education. Parents are fully responsible for the education of young children. Parental awareness of the importance of education for early childhood is one of the keys to the successful implementation of early childhood education. Parents are expected to play an active role in preparing early childhood education. This is because early childhood education is the initial foundation to move to the next level of education. As for the busy life of the parents is one of the inhibiting factors in the success of early childhood education.

Kata Kunci: *Education, Early Childhood.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka proses pendewasaan satu individu. Pendidikan adalah suatu proses manusia mengembangkan kemampuan baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan kunci awal bagi kehidupan manusia untuk menuju tahap kehidupan selanjutnya. Pendidikan adalah kegiatan yang diberikan terhadap individu dari orang-orang yang berada disekitar individu tersebut. pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan di dalam sebuah lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan. Pendidikan selayaknya diberikan kepada setiap individu sejak usia dini. Pendidikan anak usia adalah usaha sadar dan terencana yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak. Orang dewasa dapat dimaksudkan sebagai guru, orang tua, saudara, ataupun orang lain yang berada di sekitar anak mereka berkontribusi dalam memberikan pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik secara psikologis maupun secara rohani agar mampu memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Sulistiani (2019) mengemukakan bahwa membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan. Anak usia dini adalah sosok individu unik yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013: 6). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan penting diberikan sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan bagi kesiapan tahap selanjutnya karena masa usia dini adalah masa keemasan anak (*Golden Age*). Dalam konteks pendidikan prasekolah, sesungguhnya tujuan pendidikan ini adalah memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara komprehensif (Syafaruddin, Hardianto, & Ernawati, 2011: 30). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Pada jalur informal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan pada jalur nonformal terdapat Kelompok Bermain (KB), Taman Posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB), dan Satuan Paud Sejenis (SPS). Dan pada jalur informal merupakan pendidikan keluarga. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui proses bermain dan menyenangkan. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, dan juga memahami dunianya. Bermain merupakan cermin perkembangan anak (Moeslichatoen, 2004: 32). Proses pendidikan anak usia dini di Desa Ampeldento Kec. Karangploso Kab. Malang diharapkan mampu menyediakan layanan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan anak dan diselenggarakan dengan menyenangkan.

Desa Ampeldento merupakan sebuah desa yang berada di wilayah perbatasan antara Kota Batu dan Kabupaten Malang. Merupakan sebuah desa yang bisa dikatakan desa yang cukup berkembang. Pada masa saat ini kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, jaringan internet pun dapat diakses dengan mudah di desa ini. Namun pemahaman masyarakat terhadap pendidikan terutama pendidikan anak usia dini bisa dikatakan masih rendah. Banyak orang tua terutama pasangan muda yang secara latar belakang pendidikan

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang masih belum begitu berkembang atau sangat minim. Pelayanan pendidikan bagi anak usia dini pun masih terbatas. Terutama di wilayah

pedesaan atau pelosok yang mana sumber daya manusia nya juga masih belum memiliki wawasan luas tentang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Keterbatasan dalam berbagai aspek membuat masyarakat mengesampingkan pendidikan bagi anak usia dini. Dari pemerintahan setempat pun belum ada perhatian yang lebih terhadap pendidikan anak usia dini. Peran pemerintahan sangatlah besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh informasi terbaru tentang pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pendidikan yang terus mengalami tantangan karena perubahan zaman. Di era saat ini tentu dunia pendidikan sudah sangat mengalami perkembangan serta perubahan khususnya pendidikan anak usia dini. penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diharapkan mampu menyiapkan generasi penerus bangsa yang bermartabat, sehat, berdaya saing, cerdas kreatif dan mandiri.

Berdasarkan paparan tersebut, permasalahan yang dihadapi di Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang adalah bagaimana kondisi pendidikan anak usia dini, peran serta orang tua, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan anak usia dini di Desa Ampeldento di Desa Ampeldento. Dari permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Profil Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Ampeldento. Peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperoleh fakta-fakta dilapangan terkait pendidikan anak usia dini.

Dari konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: bagaimana kondisi terkini pendidikan anak usia dini serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat yang ada di Desa Ampeldento. Sehingga tujuan penelitian yang dicapai adalah mengetahui keadaan terkini terkait pendidikan anak usia dini yang ada di desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penelitian disajikan dalam bentuk laporan naratif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan fakta di lokasi penelitian tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini fenomena yang menjadi pengamatan peneliti adalah tentang Profil pendidikan anak usia dini. Desa Ampeldento adalah lokasi yang menjadi tempat penelitian. Dengan objek penelitian para orang tua yang memiliki anak usia dini. Prosedur dan teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah triangulasi data yaitu dengan peneliti hadir langsung di lapangan dengan melakukan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh peneliti secara langsung saat melakukan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti yang nantinya digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu berupa data primer dan data

sekunder. Data primer adalah data berupa keterangan langsung dari responden yang dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini, kepala sekolah, guru/pendidik serta komponen-komponen lain yang dirasa penting dalam mendukung penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala desa, ketua RW 04 yang merupakan lokasi penelitian, dokumen-dokumen desa yang memuat tentang profil desa, data para orang tua, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian profil pendidikan di desa Ampeldento Kec. Karangploso Kabupaten Malang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga hasil penelitian tentang profil pendidikan anak usia dini di desa Ampeldento disajikan dalam bentuk narasi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut; observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2020, yaitu dengan peneliti melakukan observasi di lingkungan RW 04 Desa Ampeldento. Peneliti mengamati aktifitas para warga sekitar. Peneliti melakukan wawancara terhadap warga sekitar terkait pendidikan anak usia dini. Yang memuat tentang pemahaman orang tua terhadap anak usia dini, peran orang tua terhadap anak usia dini, pentingnya pendidikan anak usia dini, serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pendidikan anak usia dini. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh data tentang jumlah anak usia 0-6 tahun di wilayah lingkungan RW 04 sejumlah 33 anak. Yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda. Memiliki orang tua dengan kesibukan berbeda-beda. Tingkat ekonomi yang bermacam-macam dan juga dengan pola asuh serta pembiasaan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai pendapat tentang pendidikan anak usia dini. Yang mana sebagian warga pro aktif terhadap pendidikan anak usia dini sedang tidak sedikit pula yang minim pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah latar belakang sumber daya manusia, tingkat kesadaran serta peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Di desa Ampeldento sendiri terdapat 4 lembaga pendidikan anak usia dini yang terdiri dari 3 lembaga Kanak-kanak (TK) dan 1 lembaga Raudhatul Athfal (RA) yang menyediakan layanan pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Selain lembaga tersebut juga terdapat 2 lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan untuk anak usia Kelompok Bermain (KB). Selain itu juga tersedia layanan taman posyandu serta Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada di setiap posyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di masing-masing dusun.

Dari hasil temuan yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi diketahui dari jumlah keseluruhan anak usia dini yang ada di desa Ampeldento yang

berjumlah 33 anak. Diperoleh data bahwa anak yang berada pada rentang usia 2-6 tahun sejumlah 15 anak. Dari ke 15 anak tersebut diketahui bahwa anak yang tergabung dalam lembaga Kelompok Bermain (KB) sebanyak 1 anak, dalam lembaga Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 2 anak, dan dalam lembaga Raudhatul Athfal sebanyak 5 anak. Mereka tergabung pada lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di desa Ampeldento. Sedangkan untuk 7 anak yang lain mereka tidak tergabung dalam lembaga pendidikan anak usia dini baik yang ada di wilayah Ampeldento maupun lembaga pendidikan yang berada di luar Ampeldento.

2. Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi secara menyeluruh. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun analisa data lebih difokuskan saat proses berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap profil pendidikan anak usia dini di desa Ampeldento. Menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini yang ada di desa Ampeldento dapat dikatakan perlu dikembangkan lagi. Hal ini dikarenakan rendahnya minat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini. seperti yang peneliti temukan banyak anak yang dalam rentang usia memasuki usia pendidikan namun belum tergabung dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang ada terdapat fakta bahwa proses pembelajaran yang ada tidak sesuai dengan prinsip perkembangan dan prinsip pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Dahar, R.W (2011: 20) bahwa prinsip-prinsip belajar hendaknya dijadikan pegangan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat optimal. Adapun prinsip-prinsip meliputi konsekuensi, kesegeraan dan pembedaan.

Banyak para pendidik yang kurang begitu mempergunakan pedoman sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam penerapan pembelajaran. Para pendidik memberikan pengajaran hanya karena tuntutan para orang tua. Sehingga, mereka mengesampingkan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan bagi anak usia dini. para pendidik mengakui bahwa apa yang mereka berikan selama ini sangat tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.. Ketidak sesuain pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini hal tersebut menurut pendidik pada lembaga pendidikan tersebut terjadi karena tuntutan orang tua

Sedangkan untuk peran orang tua sendiri terhadap pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dapat dikatakan masih rendah hal ini terlihat dari pemahaman serta tanggung jawab yang kurang. Banyak orang tua dengan persepsi yang memandang

bahwa pendidikan adalah segala hal yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Padahal tanggung jawab akan pendidikan terutama pada pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab para orang tua terutama pendidikan penanaman karakter hal ini yang lebih banyak diperoleh anak dari keluarga.

Peran keluarga merupakan satu hal pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Partisipasi para orang tua menjadi salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan diperlukan kerjasama dari berbagai elemen yang berkaitan namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan tentu terdapat faktor-faktor baik yang mendukung maupun menghambat. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu kesadaran dan peran serta orang tua, lingkungan yang kondusif dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan itu sendiri, serta keterampilan guru dalam menggunakan strategi maupun metode dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian anak didik. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi, kesibukan pekerjaan orang tua yang membuat kedekatan dengan anak menjadi sangat terbatas, selain itu lingkungan yang tidak memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan juga merupakan kendala, dari strategi guru dalam mengajar juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi pendidikan anak usia dini di desa Ampeldento adalah sebagai berikut. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak usia dini sejak mereka dalam kandungan dapat berkembang dengan baik dan sesuai tugas perkembangannya apabila mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan tempat ia berada. Orang tua dan orang dewasa disekitar anak diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam rangka proses tumbuh dan berkembangnya anak usia dini.

Pendidikan merupakan sarana untuk anak memperoleh stimulasi tepat dan sesuai dengan proses tumbuh kembang seorang anak. Melalui observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan anak usia dini pada jalur formal sudah berkembang terbukti dari layanan pendidikan yang disediakan. Yakni dengan tersedianya lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. setidaknya terdapat 4 lembaga pendidikan yang terdiri dari 3 lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan 1 lembaga Raudhatul Athfal (RA). Selain itu juga terdapat 2 lembaga Kelompok Bermain (KB) serta terdapat taman posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB) di masing-masing dusun. Dalam proses pembelajaran yang berjalan pada lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal ditemukan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Peran orang tua dalam pendidikan anak

usia dini terutama pada jalur pendidikan informal masih kurang hal ini terlihat masih terdapat orang tua yang memberikan kebebasan tanpa batasan. Terutama dalam pembentukan akhlak yang tidak dibiasakan oleh orang tua. Orang tua/keluarga, lingkungan serta pendidik merupakan faktor yang mendukung serta menghambat.

Daftar Rujukan

- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani. Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulistiani, I.R. (2019). Literasi Matematika dalam Pendidikan Karakter Bangsa. In A. Sa'dullah (Ed), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (1st ed.,pp.222-234). Malang: Intelgensia Media.
- Syafaruddin., Hardianto., dan Ernawati. (2011). *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tentang pendidikan Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun. Jakarta: Sinar Grafika.